

ANALISIS PENYALURAN KREDIT PENGUSAHA KECIL (KPK) PADA PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU AHMAD YANI

Oleh:

Acmad Fajri Febrian
(fajrifebrian@gmail.com)

Pembimbing: **Dra. Ruzikna, M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aimed to analyze lending small businesses on PT. Bank Riau Kepri, Branch Ahmad Yani, Pekanbaru to see the connection between the guidelines made by PT. Bank Riau Kepri in SK Directors Number: 107 / KEPDIR / 2013 dated October, 2013. The lending process is a series of stages that are integrated end-to-end process, which must be passed interconnectedness starting from initiation (petition), analysis, decision, realization of credit and credit administration stage, until completion non-performing loans. To explore the topics discussed, the researchers conducted interviews with key informants, because this research is qualitative data obtained by conducting interviews directly to the parties concerned, subsequent interpretation associated with the theories related to the process or the execution of lending small businesses (KPK) on PT. Bank Riau Kepri Branch Ahmad Yani, Pekanbaru.

The results showed that PT. Bank Riau Kepri Branch Ahmad Yani, Pekanbaru carry out lending in accordance with guidelines issued by PT. Bank Riau Kepri and has been in line with theories of banking in general or regulations of Bank Indonesia on credit. However, in order to maintain the health of banks, PT. Bank Riau Kepri, branch assistant Ahmad Yani Pekanbaru should conduct assessment more tightly against the principle of 5C and a feasibility study is mainly Collateral accepted that the rate of return is guaranteed and customers have the motivation to restore credit smoothly, so that the bank can minimize the occurrence of bad loans (non-performing loans).

Keywords: credit, credit phases, small businesses loans, non-performing loan

A. PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian atau perkembangan suatu kegiatan usaha, maka akan dirasakan perlu adanya sumber-sumber untuk penyediaan dana guna membiayai kegiatan usaha yang semakin berkembang tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pekanbaru

telah menunjukkan kecenderungan pertumbuhan UMKM meningkat sebesar 0,2% pertahun. Mengingat pertumbuhan pelaku usaha yang meningkat tersebut, peran perbankan yang merupakan industri jasa penyalur dana kepada masyarakat khususnya kepada pelaku usaha yang sedang membutuhkan sumber dana untuk pengembangan usahanya.

Didalam Undang-Undang RI No. 7 tahun 1992 tentang perbankan: “*Bank adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak*”. Menjelaskan bahwa bank melakukan fungsinya sebagai penyalur dana dengan kegiatan perkreditan, usaha perbankan dalam pemberian kredit secara khusus bertujuan untuk memperoleh laba atau pendapatan, dan secara umum bertujuan untuk menunjang pembangunan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat dan Negara.

Untuk mempermudah pemberian kredit, saat ini banyak dibangun bank-bank yang berdomisili di setiap daerah. Hal tersebut dilakukan agar nasabah yang ingin membuka usaha baru di daerah masing-masing dapat melakukan transaksi atau melakukan proses peminjaman kredit dengan lebih terjangkau dan efisien. Didalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu dari 32 bank yang ada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, yaitu PT. Bank Riau Kepri, khusus pada cabang pembantu Ahmad Yani Pekanbaru.

Berdasarkan pertumbuhan kredit mikro produktif PT. Bank Riau Kepri tahun 2012-2013, pertumbuhan skim kredit pengusaha kecil (KPK) memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan kredit PT. Bank Riau Kepri, yang per Desember 2014 tercatat total penyaluran kredit mikro produktif sebesar Rp1,86 triliun. Maka dari itulah peneliti memfokuskan untuk memeliti tentang kredit untuk pengusaha kecil (KPK) pada PT. Bank Riau Kepri, khususnya di cabang pembantu Ahmad Yani, Pekanbaru.

Namun dibalik peningkatan pertumbuhan kredit mikro produktif pada PT. Bank Riau Kepri, ternyata pemberian perkreditan maupun pengelolaan kredit adalah salah satu usaha bank yang mengandung resiko. Mengingat adanya

rentang waktu pengembalian pinjaman menimbulkan resiko yang sangat besar yang mungkin ditanggung bank terhadap ketidakpastian pengembalian pinjaman dari debitur. Kredit yang diberikan akan mengandung resiko, apabila risiko atas pemberian kredit dimaksud tidak bisa diantisipasi dan dikontrol dengan parameter-parameter yang ditetapkan. Oleh karenanya pemberian kredit harus didasarkan pada *credit acceptance criteria* (kriteria penerimaan kredit) yang jelas.

Dengan mengingat standar rasio *non-Performing Loan* (NPL) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu berada dibawah 5%, tentu saja dengan strandart NPL tersebut menjadi perhatian bagi PT. Bank Riau Kepri untuk menjaga kesehatan bank agar tidak mengalami hal-hal yang tidak diinginkan pihak bank. Tidak sedikit bank-bank yang telah berdiri menjadi bangkrut dikarenakan gagalnya pengembalian kredit yang telah dipinjamkan. Salah satu faktor adalah kurang baiknya penerapan prosedur dan analisis pemberian kredit mikro produktif yang telah dilakukannya selama ini yang mungkin kurang mengacu pada Undang-Undang Perbankan atau standar prosedur (SOP) yang telah ditetapkan.

Untuk menghindari resiko kredit yang merugikan bank, maka pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian kredit yang macet. Disamping itu, pemberian kredit juga tidak sepenuhnya hanya didasarkan pada petunjuk pelaksanaan pemberian kredit atau standar prosedur pemberian kredit yang berlaku, tetapi juga harus mempertimbangkan *common sense and good judgement* (akal sehat dan penilaian yang baik) berdasarkan informasi dan data yang memadai.

Proses pemberian kredit merupakan rangkaian tahapan yang

bersifat terintegrasi secara *end to end process*, yang harus dilalui saling keterkaitan dimulai dari inisiasi (permohonan), analisis, keputusan, *realisasi* kredit dan tahap administrasi kredit, hingga penyelesaian kredit bermasalah. Dengan adanya prosedur pemberian kredit yang efisien dan efektif diharapkan dapat terpenuhinya kebutuhan dana yang diperlukan baik oleh perusahaan, pedagang dan masyarakat yang berada di dunia usaha. Dalam proses penyaluran kredit untuk pengusaha kecil (KPK) PT. Bank Riau Kepri ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh pihak bank, tahapan tersebut berdasarkan surat keputusan (SK) Direksi PT. Bank Riau Kepri, Capem Ahmad Yani, Pekanbaru No. 107/KEPDIR/2013 pada 13 Oktober tahun 2013 tentang pedoman pemberian kredit pengusaha kecil. Kemudian dalam hal pelaksanaan analisis, PT. Bank Riau Kepri, Capem Ahmad Yani, Pekanbaru menggunakan 2 metode analisis, yaitu analisis kebijakan 5C yakni *Character* (Watak), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), *Capacity* (Kemampuan), dan *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi) dan metode analisis penilaian data informasi dengan studi kelayakan.

B. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pemberian kredit pengusaha kecil (KPK) pada PT. Bank Riau Kepri, Cabang Pembantu Ahmad Yani, Pekanbaru.

C. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dan sebagai pengembangan wawasan dan keilmuan peneliti selama perkuliahan serta

menyumbangkan ilmu pengetahuan dan informasi tentang prosedur penyaluran kredit pengusaha kecil (KPK) di PT. Bank Riau Kepri Capem Ahmad Yani, Pekanbaru.

- b. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang dalam menganalisis tahapan-tahapan/prosedur penyaluran kredit yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan khususnya pada usaha kecil.
- c. Bagi pihak PT. Bank Riau Kepri Capem Ahmad Yani, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan literatur dalam hal pelaksanaan penyaluran kredit dan masukan kepada yang akan menggunakan kredit pengusaha kecil (KPK) pada PT. Bank Riau Cabang Pembantu Ahmad Yani, Pekanbaru

D. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Tentang Bank

1.1 Pengertian Bank

Dalam UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 (selanjutnya disebut dengan UU Perbankan) pasal 1 ayat 2 menyatakan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk yang lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

1.2 Asas, Fungsi Dan Tujuan Bank

Berdasarkan undang-undang perbankan nomor 10 Tahun 1998 tentang, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998, fungsi bank di Indonesia adalah:

- a) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro.
- b) Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

2. Tinjauan Tentang Kredit

2.1 Pengertian Kredit Mikro

Menurut Kasmir (2000:72) kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti akan kembali.

2.2 Unsur-Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2000:74) unsur-unsur yang terkandung pada pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut;

- a. Kepercayaan (*Trust*)
Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan, benar-benar telah diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan sebagai dasar utama yang melandasi pemberian kredit yang akan disalurkan.

- b. Kesepakatan
Kesepakatan kredit dituangkan dalam suatu perjanjian dengan penandatanganan atas hak dan kewajiban dari para pihak.
- c. Jangka waktu
Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, termasuk masa pengembalian kredit yang telah disepakati oleh para pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.
- d. Risiko (*Risk*)
Adanya jangka waktu memungkinkan munculnya risiko kredit macet, yang menjadi tanggungan bank, baik disengaja atau tidak oleh nasabah.
- e. Balas jasa
Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Pada bank jenis konvensional balas jasa lebih dikenal dengan nama bunga.

2.3 Tujuan dan fungsi kredit

Menurut Kamir (2002:105-106) tujuan pemberian kredit oleh kreditur terdiri dari, mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, dan membantu pemerintah, sedangkan fungsi kredit terdiri dari: meningkatkan daya guna uang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan peredaran uang, sebagai alat stabilitas ekonomi, untuk meningkatkan kegairahan berusaha, untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

2.4 Jenis-Jenis Kredit

Menurut Veithzal Rivai (2007:441-442) jenis-jenis kredit apabila ditinjau dari tujuannya dibagi menjadi dua jenis, yaitu kredit konsumtif dan kredit produktif. Kredit konsumtif bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dan konsumsi. Sedangkan kredit produktif bertujuan untuk memungkinkan si

penerima kredit dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa kredit tersebut tidak dapat diwujudkan. Maka dari itu, kredit produktif adalah bentuk kredit yang bertujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi, mulai dari saat pengumpulan bahan mentah, pengolahan, sampai pada proses penjualan barang-barang yang sudah jadi.

2.5 Bentuk jaminan yang disyaratkan

Sesuai dengan ketentuan undang-undang pokok perbankan Pasal 24, ditegaskan bahwa apabila bank memberikan suatu fasilitas yang bersifat dana kepada debitur harus *discover* dengan surat jaminan. Jaminan merupakan alat terakhir dengan bank untuk mendapatkan pelunasan kewajiban debitur, bilamana terjadi suatu kemacetan nantinya. Ketidakmampuan nasabah dalam melunasi kreditnya dapat ditutupi dengan jaminan yang diberikan yang tujuannya adalah menutupi kerugian yang diterima pihak bank. (Kasmir, 2000:80)

3. Prosedur Penyaluran Kredit

Menurut Kasmir (2014:143) Prosedur penyaluran kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk disalurkan, tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

3.1 Tahap Persiapan Kredit (*Credit Preparation*)

Menurut Muljono (2001:342-343) tahapan persiapan kredit merupakan tahapan-tahapan yang terjadi sebelum dana kredit yang akan dipinjam nasabah itu turun ketangan nasabah, bahkan sebenarnya proses perkreditan sudah terjadi jauh hari sebelum nasabah menikmati kredit yang diberikan oleh bank. Jadi orientasi bank disini dalam pemberian kredit bersifat aktif mencari nasabah-nasabah yang dianggap potensial

untuk mendapatkan kredit, dengan demikian bank tidak hanya menunggu nasabah yang datang mengajukan kredit.

3.2 Tahap Analisis dan Penilaian Kredit (*Credit Analysis and Appraisal*)

3.2.1 Analisis prinsip 5C

Berdasarkan teori yang dijelaskan Kasmir (2000:91-92) terkait analisis pemberian kredit dengan menggunakan analisis prinsip 5C dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Character* (Watak)

Pengertian *Character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Capacity adalah analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam pembayaran kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.

3. *Capital* (Modal)

Pada umumnya komposisi modal untuk usaha nasabah sebagian besar modal dibiayai dengan kredit bank dan sebagian kecil dibiayai nasabah.

4. *Collateral* (Jaminan)

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

5. *Condition of Economic* (Kondisi Ekonomi)

Dalam hal ini kondisi maupun prospek secara umum dan kondisi atau prospek pada sektor usaha peminta kredit.

3.2.2 Analisis Prinsip 7P

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau

golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

3. *Perpose*

Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect*

Untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment*

Ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.

3.2.3 Analisis studi kelayakan

Menurut teori yang dijelaskan oleh Muljono (2000:345-346), menjelaskan bahwa penilaian suatu kredit layak atau tidak untuk diberikan dapat dilakukan dengan menilai seluruh aspek informasi yang ada, penilaian dengan seluruh aspek informasi yang ada dikenal dengan nama studi kelayakan usaha, diantaranya adalah, informasi atau data-data yuridis, informasi pemasaran, informasi manajemen perusahaan, informasi tenaga kerja, informasi mengenai peralatan kerja, informasi mengenai keuangan usaha.

3.3 Tahap Keputusan Kredit (*Credit Decision*)

Menurut Muljono (2000:347) kegiatan administrasi kredit pada saat pelaksanaan keputusan kredit merupakan tahap yang cukup kritis. Pada tahap ini dimuailah hubungan antara nasabah

dengan bank diikat dalam bentuk ikatan resmi mulai suatu ikatan perjanjian kredit atau ikatan pemberian jaminan.

3.4 Tahap Pelaksanaan dan Administrasi Kredit (*Credit Realization and Administration*)

Muljono (2000:348-354) membagi tahapannya dalam 3 (tiga) tahapan administrasi, yaitu:

1) Tahap Administrasi Kredit saat Pembukaan Rekening Debitur.

Menurut Muljono (2000:348) Agar nasabah dapat melaksanakan pencairannya maka kepada nasabah yang bersangkutan perlu dibuka rekening baru dan buku tabungan agar dapat secara langsung mengadakan penarikan kredit sesuai dengan rencana yang telah disetujui oleh bank dalam rangka realisasi pemberian kredit kepadanya. Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening bank yang bersangkutan. Setelah akad kredit ditandatangani maka langkah selanjutnya adalah merealisasikan kredit, karena realisasi kredit merupakan puncak penyaluran kredit tersebut. Bila bank telah merealisasikan dananya kepada nasabah artinya, nasabah tersebut telah memenuhi syarat untuk melakukan kredit.

2) Tahap Administrasi Kredit pada saat Kredit Berjalan.

Menurut Muljono (2001:350) Administrasi Kredit pada saat Kredit Berjalan merupakan kegiatan administrasi yang paling sibuk dibandingkan dengan kegiatan administrasi lainnya, karena jangka waktu aktifitasnya lama dan sistematis, sesuai berapa plafond dan jangka waktu yang diambil nasabah tersebut.

3) Administrasi Kredit pada tahap Pelunasan Kredit

Menurut Muljono (2001:353) Administrasi Kredit pada tahap Pelunasan Kredit yaitu aktifitas yang dilakukan bank setelah jangka waktu kredit berakhir, pada tahapan ini nasabah dapat mengajukan perpanjangan jangka waktu kreditnya kalau masih memerlukan atau melunasinya apabila sudah tidak memerlukannya lagi fasilitas kredit tersebut. Jadi asumsi yang ada pada tahapan disini pihak nasabah dapat menyelesaikan kewajibannya dengan baik tanpa melalui proses *rescue program*.

3.5 Tahap Administrasi saat Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Menurut Muljono (2000:355) pada tahapan ini agak berbeda dengan kegiatan administrasi dimuka, semuanya masih berjalan dengan lancar tetapi pada tahap disini nasabah sudah dalam posisi debius. Debius atau hapus buku adalah salah satu cara untuk menekan turunnya NPL (*Non Performing Loan*), namun dengan cara ini bank harus menutupi semua hutang yang macet dan dana untuk menutupi hutang macet berasal dari laba bank sehingga mengurangi laba bank. Untuk menghapusbukukan debitur harus melalui persetujuan Kepala Cabang/Cabang pembantu, Direktur Utama, Dewan Pengawas atau Dewan Komisaris.

E. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Mengingat masalah yang dibahas dalam penulisan proposal penelitian ini adalah yaitu analisis penyaluran kredit pengusaha kecil (KPK) Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Ahmad Yani Pekanbaru, maka untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan penelitian-penelitian di PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu (Capem) Ahmad

Yani Pekanbaru, Jalan Jend. Ahmad Yani, Pekanbaru, Provinsi Riau.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisa prosedur penyaluran atau pemberian kredit pengusahakecil yang diberikan oleh PT. Bank Riau Kepri Capem Ahmad Yani Pekanbaru kepada Pengusaha Kecil dan Menengah yang berdomisili di Pekanbaru.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder yang digunakan adalah Annual Report PT. Bank Riau Kepri, standar operasional tentang penyaluran kredit pengusaha kecil (KPK), laporan kredit dari jenis kredit yang disalurkan, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Ahmad Yani Pekanbaru, dan buku-buku serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik bahasan dalam penelitian yaitu analisis penyaluran kredit pengusaha kecil (KPK) Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Ahmad Yani, Pekanbaru.

Sumber data yang digunakan adalah data eksternal dan data internal. Data eksternal yaitu data yang berasal dari luar perusahaan artinya yang mengumpulkan atau mempublikasikan data tersebut bukanlah pihak perusahaan yang bersangkutan melainkan organisasi lain. Untuk mendapatkan data eksternal peneliti mengunjungi berbagai pustaka yang lengkap, perkembangan teknologi dewasa ini telah membuka pintu yang sangat lebar bagi peneliti untuk mengakses data eksternal dari berbagai sumber tanpa batas seperti internet, kemudian data internal merupakan data yang langsung diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan. Data internal yang tersedia dalam perusahaan biasanya berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan yang dicatat secara rutin, form/formulir permohonan kredit,

syarat-syarat permohonan kredit, plafond pinjaman, suku bunga serta brosur kredit pengusaha kecil (KPK) PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Ahmad Yani, Pekanbaru.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait terutama pada petugas di bagian kredit atau *loan service* untuk mendapatkan informasi yang mendalam, kemudian peneliti mewawancarai nasabah kredit pengusaha kecil yang sedang berjalan untuk klarifikasi informasi mengenai prosedur penyaluran kredit pada PT. Bank Riau Kepri Capem. Ahmad Yani Pekanbaru. Selama mewawancarai para informan, selain menggunakan panduan wawancara, peneliti juga menggunakan aplikasi *Voice Memos* yang tersedia diperangkat Smartphone peneliti, guna merekam proses wawancara saat wawancara berlangsung.

5. Metode Analisis

Penelitian ini bersifat kualitatif yang datanya diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait, kemudian interpretasi dikaitkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan proses atau pelaksanaan penyaluran kredit pengusaha kecil (KPK) pada PT. Bank Riau Kepri Capem Ahmad Yani, Pekanbaru.

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian mengenai analisis penyaluran kredit pengusaha kecil (KPK) pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Ahmad Yani, Pekanbaru. Selain

itu peneliti juga akan memberikan saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian ini yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan.

1. Kesimpulan

1.1 Keterkaitan antara teori perbankan secara *general* maupun peraturan perundang-undangan Bank Indonesia tentang tahapan-tahapan penyaluran kredit untuk pengusaha kecil sudah sesuai dengan standar prosedur yang ditetapkan oleh PT. Bank Riau Kepri Capem Ahmad Yani Pekanbaru yang tertuang pada SK Direksi PT. Bank Riau Kepri No. 107/KEPDIR/2013 tanggal 13 Oktober 2013. Adapun tahapan-tahapan penyaluran kredit tersebut meliputi:

- a. Tahapan persiapan kredit. Pada tahap persiapan kredit, kegiatannya diawali dengan permohonan kredit dari calon nasabah yang didalamnya dijelaskan tujuan melakukan kredit, kemudian memeriksa kelengkapan data dan informasi serta dokumen calon nasabah, selanjutnya melakukan pengecekan riwayat calon nasabah di *BI Checking*.
- b. Tahapan analisis dan penilaian kredit. Pada tahap ini kegiatannya meliputi penganalisisan kelayakan kredit yang akan disalurkan dengan menggunakan prinsip 5C (*character, capital, capacity, condition of economy, and collateral*) dan dengan studi kelayakan usaha calon nasabah.
- c. Tahapan keputusan kredit. Pada tahap ini kegiatan perkreditannya meliputi pemeriksaan keabsahan berkas atau dokumen persyaratan calon nasabah, dan kemudian pengambilan keputusan oleh pihak yang terkait di PT. Bank Riau

Kepri Capem Ahmad Yani Pekanbaru.

- d. Tahapan pelaksanaan dan administrasi kredit. Pada tahap ini meliputi administrasi kredit saat pembukaan rekening debitur, administrasi kredit saat kredit berjalan, administrasi kredit saat pelunasan kredit.
- e. Tahapan administrasi kredit bermasalah. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan bank adalah melakukan penagihan kepada nasabah, melakukan restrukturisasi seperti penurunan suku bunga ataupun perpanjangan jangka waktu kredit, kemudian penghapusbukuan debitur (*Debius*) dengan menjual agunan atau jaminan kredit.

1.2 Dari pembahasan atas penyaluran kredit pada PT. Bank Riau Kepri, Capem Ahmad Yani Pekanbaru diberi kesimpulan bahwa prosedur penyaluran kredit pengusaha kecil pada PT. Bank Riau Kepri, Capem Ahmad Yani Pekanbaru sudah cukup efektif dimana prosedur penyaluran kredit pengusaha kecil sangat sederhana dan relatif singkat yaitu melalui tahapan yang sudah ditetapkan.

2. Saran

Setelah mengemukakan kesimpulan, maka peneliti akan mengemukakan saran-saran yang dianggap perlu untuk meningkatkan keberhasilan penyaluran kredit pengusaha kecil pada PT. Bank Riau Kepri, Capem Ahmad Yani Pekanbaru sebagai penyalur dana kepada pengusaha kecil produktif, yaitu:

1. Pihak PT. Bank Riau Kepri, Capem Ahmad Yani Pekanbaru harus mempertahankan prosedur yang sudah bisa dikatakan efektif, dan sesuai dengan teori perbankan secara *general* terhadap penyaluran maupun

pemberian kredit terutama lebih mengutamakan pengusaha kecil produktif tersebut, serta meningkatkan ketelitian pada tahapan analisis kredit sehingga diharapkan, kredit yang disalurkan sesuai dengan tujuan awal permohonan kredit kepada bank.

2. PT. Bank Riau Kepri, Capem Ahmad Yani Pekanbaru hendaknya melakukan penilaian yang lebih ketat lagi terhadap prinsip 5C dan studi kelayakan terutama *Collateral* (Jaminan) yang diterima agar tingkat pengembalian lebih terjamin dan nasabah memiliki motivasi untuk mengembalikan kreditnya dengan lancar, sehingga bank bisa meminimalisir terjadinya kredit macet (*non-performing loan*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astasari, Voni, 2011, "Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditan", Skripsi-S1: Padang.
- Fajariyatunnisa, 2013, Analisis Pengaruh karakteristik Akad murabahah terhadap minat nasabah menggunakan griya iB Hasanah di BNI syariah cabang Semarang". Skripsi S-1: Semarang
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. 2009. "Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap Dengan Analisis Kredit". Bandung: Alfabeta.
- Djohan, Warman, 1999, "Kredit Bank, Alternatif Pembiayaan dan pengajuannya", PT. Mutiara Sumber Widya: Jakarta.
- Hermansyah, 2011, Hukum Perbankan Nasional Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Halle, R. H., 1983, "Credit Analysis A Complete Guide, Page 53", New York: Jhon Wiley and Sons Inc

- Henderson, J.W dan Maness, T.S, 1989, "THE Financial Analysis Desk Book: A Cash Flow Approach to Liquidity", New York: Van Nostrand Reinhold
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI), 2014, "Mengelola Kredit Secara Sehat Edisi Ke-1", Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2000. "Manajemen Perbankan", Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2002. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 6th Ed", Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2012, "Analisis Laporan Keuangan, Edisi-1", Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2012, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Cetakan Kesebelas", Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014. "Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi 2014", Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kohler, Eric L., 1964, Edisi Kelima, "A Dictionary for Accountants", Prentice Hall for India Private Limited, Inc., New Delhi.
- Mohammad Nazir, 1999, "Metode Penelitian", Cetakan Ketiga, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- O.P.Simorangkir, 2000, "Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank", Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Rivai, Veithzal, 2007, "Bank and Financial Institution Management". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Satria, Dias dan B.S, Subegti, 2010. "Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 14, No.3 September 2010 : 415-423. Malang: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Sutarno, 2005, "Aspek-Aspek Hukum Perkreditan Pada Bank", Bandung: Alfabeta, Cetakan Ketiga
- Sampurna, Wahyu dan Syarief, Firman, 2010, "Analisis Sistem Penyaluran Kredit Mikro Pada PT. Bank Mandiri, (PERSERO) Tbk Cabang Mikro Banking Unit (MBU) USU Medan", Medan: Repository USU Medan
- Teguh, Pudjo Muljono, 2001. "Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil, Edisi Empat", Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- W. Rintatik, Sudarno, 2008, "Kewirausahaan 3". Solo; PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Warits, Abdul, 2009, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Penerapan Prinsip-Prinsip Syari'a terhadap Minat Konsumen Hotel Syari'ah", Skripsi S1, Semarang: IAIN WS.
- Widyatmoko, Agoeng, 2005, "Cara pengajuan kredit bank umum", Jakarta : Kompas Media.
- Departemen Keuangan. (2014, 18 September). "Peringkat 34 dari 144 Negara, Indeks Daya Saing Indonesia Kembali Meningkatkan". diperoleh 03 Desember 2014, dari-<http://www.kemenkeu.go.id/Berita/peringkat-34-dari-144-negara-indeks-daya-saing-indonesia-kembali-meningkat/>
- Djumenah, Erlangga, (2011, 24 Juli). "Jumlah UMKM meningkat 15-20 persen". diperoleh 03 Desember 2014 dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/07/24/11040214/Jumlah.UMKM.Meningkat.15-20.Persen/>
- Direktorat Jendral Pajak. (2012, 1 Juni). Seri PBB - Ketentuan Umum Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). diperoleh 11 Desember 2014 dari <http://www.pajak.go.id/content/seri-pbb-ketentuan-umum-pajak-bumi-dan-bangunan-pbb/>
- Riau Terkini, (2007, 22 Agustus). "DPRD Harapkan Bank Riau Lebih Maksimal Salurkan Kredit ke UMKM". Diperoleh 15 Maret 2014 dari

<http://www.riauterkini.com/hukum.php?arr=15577>

- SWA Online. (2014, 1 Januari). “Tantangan dan Peluang UKM jelang MEA 2015”. diperoleh 03 Desember 2014 dari <http://swa.co.id/business-strategy/tantangan-dan-peluang-ukm-jelang-mea-2015/>
- Sandhi, Laily Widya Ari, (2014, 12 November). “UKM Pasuruan Siap Hadapi MEA 2015”. Diperoleh 03 Desember 2014 dari <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/145359/ukm-pasuruan-siap-hadapi-mea-2015>
- PT. Bank Riau Kepri. Tbk, 2013, “Annual Report Bank Riau Tahun 2013”, [pdf], Diperoleh 27 Oktober 2014 dari <http://www.bankriau.co.id/UserFiles/File/anrep2013.pdf>
- PT. Bank Riau Kepri. Tbk, 2014, “Annual Report Bank Riau Tahun 2014”, [pdf], Diperoleh 27 Oktober 2014 dari <http://www.bankriau.co.id/UserFiles/File/anrep2014.pdf>